

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang analisis lebih fokus pada data-data numerik (angka) yang diolah dengan metode statistik. Pendekatan kuantitatif disebut juga pendekatan traditional, positivisme, eksperimental dan empiris adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori, dan atau hipotesis-hipotesis melalui variabel-variabel penelitian dalam angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik dan atau permodelan matematis, sedangkan jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian asosiatif kausal, dimana penelitian asosiatif kausal ini adalah penelitian yang bertujuan menganalisis hubungan (pengaruh) antar variabel independent (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi).

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di kantor Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Makassar, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP), dan Kantor Balai Kota Makassar. Penelitian ini dilaksanakan selama jangka waktu 3 bulan, yakni bulan Oktober sampai Desember 2023.

### **C. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini berupa data sekunder, yang bersifat *time series* pada periode 2010-2021 Kota Makassar Sulawesi Selatan. Data-data yang dimaksud yaitu data Investasi yang di peroleh melalui Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kota Makassar. Data Belanja Tidak Langsung diperoleh dari laporan statistik keuangan daerah di Provinsi Sulawesi Selatan melalui Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Selatan. Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar yang di proyeksi dari PDRB yang diperoleh melalui Badan Pusat statistik (BPS) Kota Makassar Sulawesi Selatan.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan metode atau acara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan mengunduh data berupa data dokumentasi berupa angka yang telah di dipublikasikan oleh website resmi BPS dan PTSP.

### **E. Metode Analisis Data**

Analisis data adalah data yang sudah diolah sehingga hasil yang diperoleh mudah dimengerti oleh pembaca penelitian. Analisis dalam penelitian ini, tahap-tahap yang dilakukan dalam menganalisis data yaitu sebagai berikut:

## 1. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah untuk menguji apakah variabel independen dan dependen berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya memiliki analisis grafik dan uji statistik, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0.05$  maka, hipotesis diterima karena data tersebut berdistribusi normal.
- 2) Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0.05$  maka, hipotesis ditolak karena data tidak berdistribusi secara normal.

### b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan atau korelasi antar variabel independent dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik harusnya tidak memiliki hubungan satu sama lain antar variabel independent. Multikolinearitas dapat diukur dari nilai *tolerance and variance inflation* (VIF). Apabila nilai *tolerance*  $> 0.10$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka model regresi telah bebas dari adanya gejala multikolinearitas

### c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan korelasi yang terjadi antara residul pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi biasanya untuk data *time series* (data runtun waktu) sehingga data ordinal atau interval tidak wajib menggunakan uji autokorelasi.

- Jika  $DW < dL$  atau  $DW > 4-dL$  maka terdapat autokorelasi.
- Jika  $dU < DW < 4 - dU$ , maka tidak terjadi autokorelasi.
- Jika  $dL \leq DW \leq dU$  atau  $4 - dU < DW \leq 4 - DL$ , maka status autokorelasi tidak dapat dijelaskan (tidak pasti).

## 2. Uji Hipotesis

### a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi ini digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independent terhadap variabel dependen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui pola hubungan variabel dependen dan independen. Untuk melihat variabel mana yang dapat menjelaskan secara signifikan variasi dari variabel independen, dan untuk mengetahui variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Hasil perumusan masalah dan kerangka penelitian yang telah disajikan, maka untuk menguji pengaruh investasi dan belanja tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi, menggunakan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan:

Y: Pertumbuhan Ekonomi

X<sub>1</sub>: Investasi

a: Konstanta

X<sub>2</sub>: Belanja Tidak Langsung

b: Kofisien Regresi

e: *Terms of error*

**b. Uji T (Parsial)**

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independent secara parsial dari masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap variabel dependen (variabel Y). Pengambilan keputusan hipotesis secara parsial dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Apabila  $\text{sig} < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dengan  $H_a$  diterima
2. Apabila  $\text{sig} > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima dengan  $H_a$  ditolak

**c. Uji F (Simultan)**

Percobaan F ini dipakai buat mengenali terdapat tidaknya pengaruh dengan cara bersama-sama (simultan) variabel bebas terhadap variabel terikat. Pembuktian dicoba dengan metode menyamakan angka  $F_{\text{hitung}}$  dan  $F_{\text{tabel}}$  pada tingkat kepercayaan 5% dan derajat kebebasan  $df = (n-k-1)$  dimana  $n$  adalah jumlah responden dan  $k$  adalah jumlah variabel. hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

$H_0$ : Variabel-variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya.

$H_a$ : Variabel-variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya.

Menurut Sugiyono rumus untuk uji F:

$$F = \frac{\frac{R^2}{k}}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Ket:

R = koefisien korelasi                      k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

jika  $f_{hitung} < f_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima ( $H_a$  ditolak) dan jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima).

#### ***d. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )***

Koefisien Determinasi yang sering disimbolkan dengan  $R^2$  pada prinsipnya bertujuan untuk melihat besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Bila angka koefisien determinasi dalam model regresi terus menjadi kecil atau semakin dekat dengan 0 maka semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat sebaliknya ketika nilai  $R^2$  semakin mendekati 100% maka semakin besar pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KP = r \times 100\%$$

Ket:

KP = nilai koefisien determinasi                      r = nilai koefisien korelasi

## **F. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Definisi operasional adalah variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum melakukan analisis, instrument serta sumber pengukuran berasal dari mana. Penelitian ini menggunakan satu

variabel dependen (variabel terikat) dan dua variabel independen (variabel bebas). Variabel dependen adalah pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel independen adalah investasi dan belanja tidak langsung.

**Tabel 5 Definisi Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Indikator</b>
<b>Pertumbuhan Ekonomi (Y)</b>	Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan perekonomian suatu negara dengan melihat kenaikan output atau nilai tambah yang dapat meningkatkan produksi yang diharapkan dapat mendorong tambahan pendapatan masyarakat dari satu periode ke periode berikutnya.	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
<b>Investasi (X<sub>1</sub>)</b>	Investasi merupakan salah satu komponen dalam menentukan tingkat pengeluaran agregat yang secara otomatis akan meningkatkan pendapatan nasional dalam suatu perekonomian dalam waktu tertentu.	Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA)
<b>Belanja Tidak langsung (X<sub>2</sub>)</b>	Belanja tidak langsung merupakan belanja yang dianggarkan tidak terkait secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan.	Realisasi belanja tidak langsung (dalam ribu rupiah).